

IDENTIFIKASI DESAIN JARINGAN MANAJEMEN RANTAI PASOKAN CENGKEH DI DESA KARIMBOW KECAMATAN MOTOLING TIMUR

INDETIFICATION OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT NETWORK DESIGN CLOVES RURAL DISTRICTS KARIMBOW MOTOLING EAST

Villy Umboh¹, Lotje Kawet², Magdalena Wulur³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: ¹villytrilliaumbh@gmail.com

ABSTRAK

Cengkeh merupakan komoditi perdagangan yang bernilai ekonomis, dan memberikan banyak kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat. Manajemen rantai pasokan merupakan suatu aktivitas pengembangan produk, pengadaan bahan, produksi, dan pendistribusian. Sebuah desain jaringan bisa menentukan apakah suatu manajemen rantai pasokan akan bisa efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain jaringan manajemen rantai pasokan cengkeh di Desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur dalam rangka mendesain rantai pasokan yang memberi nilai tambah sehingga menguntungkan petani dan industri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pola desain jaringan manajemen rantai pasok cengkeh pada Desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur meliputi para petani, pedagang, pengumpul, industri, distributor yang menyalurkan kepada konsumen. Peningkatan kerjasama masyarakat dengan pemerintah desa dan antara masyarakat dengan industri.

Kata kunci : manajemen rantai pasokan, desain jaringan, cengkeh

ABSTRACT

Clove is a commodity trading economically valueable, and provide many positive contributions to the economy of the community. Supply chain management is a product development activities, the procurement of materials, the production and distribution. A design network able to determine whether a supply chain management will be efficient. The purpose of this research is to determine the design of the network of supply chain management in the village cloves Karimbow Motoling eastern districts in order to design supply chains that provide added value to benefit farmers and industry. Analysis method used is descriptive qualitative analysis. Data collection techniques by conducting observation, interviews and documentation. Research shows patterns of supply chain management network design clove Karimbow rural districts east Motoling includes farmers, traders, collectors, industry, distributors that distribute to consumers. Increased cooperation with the village communities and between communities with industry.

Keywords : *supply chain management, network design, clove*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keputusan desain jaringan rantai pasokan meliputi penugasan peran fasilitas, lokasi pemrosesan (*manufacturing*), penyimpanan, dan transportasi yang berhubungan dengan fasilitas, dan alokasi kapasitas serta pasar. Rantai pasokan yang terintegrasi akan meningkatkan keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh rantai pasokan tersebut, Chopra (2001:5).

Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) adalah sebuah rantai pasokan merujuk kepada jaringan yang rumit dari hubungan yang mempertahankan organisasi dengan rekan bisnisnya untuk mendapatkan sumber produksi menyampaikan kepada konsumen, mulai dari pemasok bahan baku sampai ke distributor atau pedagang eceran yang melayani konsumen secara langsung, (Kalokata 2000:197).

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan Ibukota Amurang. Jarak dari Amurang ke Manado 64 km. Secara geografis, Kabupaten Minahasa Selatan terletak antara 0°, 47'-1',24' Lintang Utara dan 124°, 18-124°45' Bujur Timur. Dalam perspektif regional, Kabupaten Minahasa Selatan berada pada posisi strategis karena berada pada jalur lintas darat trans Sulawesi yang menghubungkan jalur jalan seluruh Provinsi di pulau Sulawesi. Demikian pula jalur laut untuk bagian utara, merupakan daerah perlintasan (transit) sekaligus stop over arus penumpang, barang dan jasa pada kawasan Indonesia Tengah dan kawasan Indonesia Timur, bahkan untuk kawasan Asia Pasifik. Sementara untuk jalur bagian Selatan, sangat strategis untuk pengembangan produksi perikanan di Kawasan Timur Indonesia.

Desa Karimbow di Minahasa Selatan merupakan daerah yang subur di tumbuhi tanaman Cengkeh sehingga menjadi salah satu penghasil Cengkeh di Sulawesi Utara. Sesuai dengan data Sulawesi Utara dalam angka tahun 2015 dalam Badan Pusat Statistik Sulut maka, luas areal serta produksi perkebunan cengkeh sebagai berikut:

Tabel 1 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Cengkeh di Provinsi Sulut

No.	Sulut	Luas Areal Tanaman perkebunan Cengkeh (Ha)	Produksi perkebunan Cenkeh (Ton)	Belum Menghasilkan (Ha)	Jumlah petani (KK)	Tenaga kerja (TK)
1.	Perkebunan Rakyat	19.133	9.565	-	72.497	-
	Perkebunan besar Rakyat	11.089	19.036	-	87.250	-
2.	Perkebunan besar Negara dan rakyat	30.222	28.601	-	159.747	20.932

Sumber: BPS Provinsi Sulut Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 maka luas areal perkebunan cengkeh di Sulawesi Utara pada tahun 2015 adalah 30.222 hektar, yang terdiri perkebunan rakyat dan perkebunan besar negara. Total produksi pada tahun 2015 sebesar 28.601 ton.

Cengkeh merupakan salah satu tanaman rempah-rempah untuk bumbu masakan yang dapat di jadikan penyedap makanan alami, cengkeh memiliki manfaat lain untuk kesehatan tubuh manusia. Jika di konsumsi dalam jumlah tertentu mampu membersihkan racun berbahaya serta mikroba-mikroba perusak dari dalam tubuh. pengambilan keputusan dalam sebuah desain jaringan memiliki dampak terhadap kinerja karena keputusan yang akan menentukan susunan dari manajemen rantai pasokan. Karena itulah waktu dan biaya sangat berperan penting dalam sebuah pengambilan keputusan desain jaringan dimana setiap aspek harus benar-benar di perhitungkan. Tanaman cengkeh merupakan komoditi perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian Sulawesi Utara. Banyak pelaku usaha seperti para petani pada Desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur yang tidak lagi menjadi petani cengkeh. Pada saat ini banyak di jumpai permasalahan yang kompleks, yaitu faktor sarana transportasi dan jarak antara desa dan kota yang cukup jauh selain itu ketersediaan kendaraan besar di desa juga tidak ada sehingga kebanyakan masyarakat petani cengkeh hanya menjual ke pengecer kecil dengan harga yang relatif rendah. Oleh karena itu hasil yang di dapat walaupun cukup banyak namun kebanyakan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Pemasaran cengkeh tidak memiliki harga yang menentu atau bervariasi semakin langkah cengkeh, harganya bias meningkat. Harga cengkeh di Minahasa Selatan pada umumnya mengalami trend penurunan setiap bulannya bahkan setiap pekan mengalami perubahan harga. Jika beberapa pekan lalu masih di kisarkan Rp.115.000 per kilogram, saat ini harga cengkeh di tingkat pedagang turun hingga Rp.94.000 per kilogram. Untuk harga di agen pembeli berkisar antara Rp.105.000 sampai dengan Rp.118.000 per kilogram, (Manado post, Juli 2016). Kondisi ini menyebabkan para petani cengkeh mengalami kesulitan dalam proses panen cengkeh mengingat harga yang di patok para pembeli lokal sangat rendah dan jika dikalkulasikan dengan biaya operasional pemanenan cengkeh, para petani mengalami kerugian jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk di ketahui bahwa di Desa Karimbow Talikuran, terdapat petani penggarap yang hanya mengharapkan kerjasama yang baik dengan petani pemilik kebun untuk panen cengkeh. Jika harganya menurun, maka para petani pemilik kebun kebanyakan memilih untuk memanen sendiri tanpa menyewa petani penggarap dengan alasan biaya sewa penggarap yang tidak sebanding dengan harga cengkeh. Biasanya dalam kondisi seperti ini, para petani penggarap memilih beralih profesi menjadi tukang ojek ataupun merantau ke Kota Manado untuk mencari pekerjaan lain seperti buruh bangunan atau pekerjaan lainnya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dihadapi adalah bagaimana mendesain jaringan manajemen rantai pasokan cengkeh yang menguntungkan petani dan industri?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain jaringan manajemen rantai pasokan cengkeh di Desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur.

Tinjauan Pustaka

Kajian Teoritis

Pengertian Manajemen Robbins dan Coulter (2009:8), manajemen adalah proses pengordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Pengertian Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2008:4), mengemukakan bahwa manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*.

Pengertian *Supply Chain* (Rantai Pasokan)

Menurut Pujawan (2005:5), *supply chain* adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk supplier, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Pada suatu *supply chain* biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*down stream*). Yang kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Yang ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Menurut Lambert, dan Ellram Hugos (2003:2), Sebuah rantai pasokan adalah penyaluran perusahaan-perusahaan yang membawa produk atau jasa menuju ke pasar.

Strategi Manajemen Rantai Pasokan

Perusahaan harus memutuskan suatu strategi rantai pasokan dalam rangka memperoleh barang dan jasa dari luar. Strategi pertama adalah pendekatan bernegosiasi dengan banyak pemasok dan mengadu satu pemasok dengan pemasok lain. Strategi kedua adalah mengembangkan hubungan “kemitraan” jangka panjang dengan sedikit pemasok untuk memuaskan pelanggan. Strategi ketiga adalah *integrasi vertikal*, dimana perusahaan dapat memutuskan untuk menggunakan integrasi balik secara vertikal dengan benar-benar membeli pemasok tersebut. Variasi keempat adalah kombinasi sedikit pemasok dengan integrasi vertikal yang dikenal sebagai keiretsu. Dalam keiretsu, pemasok menjadi bagian dari kesatuan perusahaan. Strategi kelima atau terakhir adalah mengembangkan perusahaan maya yang menggunakan para pemasok sesuai dengan kebutuhan (Amy Merrick, 2004).

Desain Jaringan

Pujawan (2005:65), desain jaringan merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan pada manajemen rantai pasokan. Implementasi strategi rantai pasok hanya bisa berlangsung secara efektif apabila rantai pasok memiliki jaringan dengan konfigurasi yang sesuai.

Landasan Empirik

Penelitian Tentang Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) di Indonesia Widyarto(2012), berjudul peran *supply chain management* dalam sistem produksi dan operasi perusahaan di PT. Bintang Sidoraya Group. Secara umum manfaat rantai pasokan bagi perusahaan adalah pertama, *supply chain management* secara fisik dapat mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir. Kedua, manajemen rantai pasokan berfungsi sebagai mediasi pasar, yaitu memastikan apa yang dipasok oleh rantai suplai mencerminkan aspirasi pelanggan atau konsumen akhir tersebut. Menerapkan *supply chain management* secara efektif, perusahaan harus mampu menyediakan dan mengelola *database* terkait yang memadai (lengkap dan akurat) serta membangun *partnership* dengan supplier maupun distributor yang terpilih. Pada akhirnya manajemen rantai pasok secara menyeluruh dapat menciptakan sinkronisasi dan koordinasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan aliran material baik di dalam maupun di luar perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini ada beberapa analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi desain jaringan manajemen rantai pasokan cengkeh di Desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku secara deskriptif. Sugiyono (2008:24), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:137), beberapa metode pengumpulan data antara lain, wawancara, observasi, dan kuisisioner. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara

Sugiyono (2008:138), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan hal-hal yang akan diteliti lebih mendalam.

Observasi

Sugiyono (2008:145), mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks. Tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan melihat dan mengamati.

Studi Dokumentasi

Moleong (2007:216), studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat hal-hal penting selama penelitian berlangsung. Rekaman kegiatan tersebut antara lain berupa foto untuk memperoleh gambaran visual kegiatan bertani produk cengkeh.

Metode Analisis Data Reduksi Data

Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polahnya.

Penyajian Data

Melalui penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga mudah dipahami.

Menarik Kesimpulan/Verifikasi

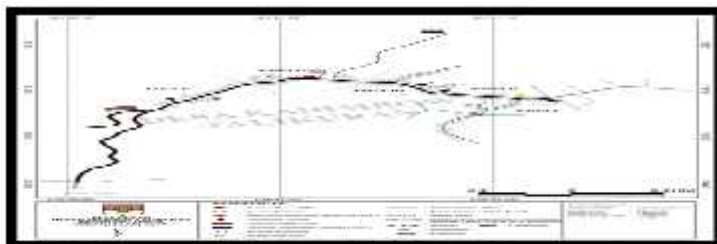
Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulkan yaitu, mencari pola, tema, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih *tentative*. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 1. Peta Desa Karimbow Talikuran, Kec. Motoling Timur-Minsel

Sumber: Kantor Desa Karimbow Talikuran, Minsel, tahun 2016



\Berdasarkan petunjuk Kabupaten Minahasa melalui Camat Motoling, Desa Karimbow salah satu desa di Kabupaten Minahasa yang sudah layak untuk dimekarkan. Maka Kepala Desa Karimbow bapak Max Umboh langsung menanggapi apa yang telah disampaikan oleh Camat Motoling. Selang seminggu informasi yang diterima oleh kepala desa tentang pemekaran desa Karimbow. Kepala desa Max Umboh menggelar rapat atau musyawarah pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 1 maret 1996.

Analisis Deskriptif Informan Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasokan

Informan I Fecky Runtuuwu (Petani Cengkeh di Desa Karimbow Talikuran) Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Sejak zaman dahulu hingga sekarang ini, cengkeh menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia. Kalau di zaman dahulu, Belanda sangat senang datang ke Indonesia karena tertarik dengan kekayaan alam kita termasuk di dalamnya cengkeh. Cengkeh adalah rempah-rempah yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Jika dilihat dari sejarahnya, cengkeh tertua didunia didapat dari wilayah kepulauan Maluku. Sejak tahun 1769, bibit tanaman ini mula-mula diselundupkan oleh seorang kapten dari Peranciske Rumania, selanjutnya disebarkan ke Zanzibar dan Madagaskar. Penyebaran ke wilayah Indonesia baru dimulai pada Tahun 1870. Tanaman cengkeh yang ada di Desa Karimbow Talikuran sudah ada sejak dahulu kala dan menjadi warisan turun temurun dari leluhur. Saat ini di desa, banyak masyarakat yang memiliki kebun cengkeh dan sangat membantu perekonomian masyarakat. setiap tahunnya ada masa panen cengkeh, yaitu antara bulan juni sampai dengan agustus. Saat ini masyarakat sedang melakukan panen raya atas hasil perkebunan cengkeh.

Analisis SWOT: Matrik Internal Eksternal (IE Matrik)

Analisis SWOT adalah analisis yang dilakukan dalam manajemen modern untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam manajemen suatu usaha guna menjadi langkah antisipatif menyelesaikan masalah yang ada dalam sebuah usaha yang sedang dijalankan. Dalam konteks usaha cengkeh yang dilakukan di Desa Karimbow Talikuran, maka analisis SWOT ini berguna untuk dapat meningkatkan produksi pada masa berikutnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil identifikasi desain jaringan manajemen rantai pasok cengkeh pada Desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur meliputi para petani, pedagang, pengepul, industri, distributor yang menyalurkan kepada konsumen. Pengelolaan tanaman cengkeh boleh dibilang tidak terlalu rumit dan tidak terlalu memakan biaya yang begitu besar, ketersediaan lahan menjadi faktor penentu dan ketersediaan untuk bekerja menjadi modal utama mengurus kebun cengkeh. Karena cengkeh merupakan sumber mata pencarian yang memberikan banyak kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat di desa Karimbow. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa proses desain jaringan manajemen rantai pasokan pada petani cengkeh yang terjadi di desa Karimbow. Para pedagang pengepul yang paling banyak menikmati hasil dalam usaha cengkeh ini, tanpa mengeluarkan banyak tenaga mereka memperoleh hasil yang sama banyaknya dengan petani.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki sebuah desain jaringan manajemen rantai pasokan cengkeh di desa Karimbow Kecamatan Motoling Timur:

1. Peran berbagai pihak istimewa pemerintah untuk kepentingan penjualan hasil cengkeh masyarakat
2. Peningkatan kerjasama masyarakat dengan pemerintah desa dan antara masyarakat dengan industri
3. Faktor cuaca juga menentukan hasil panen, oleh karena itu maka sangat di butuhkan inisiatif dalam perawatan dan melihat cuaca, maka di upayakan agar segera melakukan panen demi menjaga jangan sampai hasil panen menurun
4. Pembentukan kelompok tani adalah salah satu langkah maju dalam mengantisipasi proses penjualan dan monopoli pasar dari para pemilik modal
5. Pengembangan atau ekspansi dalam perkembangan cengkeh di desa Karimbow, untuk itu dapat di manfaatkan peluang-peluang yang ada seperti dapat memasarkan langsung cengkeh ke industri tanpa harus melalui perantara dalam hal ini pengumpul dapat membuat sebuah industri baru dengan menciptakan produk minyak cengkeh atau produk obat tradisional dan produk lain yang bermanfaat bagi masyarakat dengan di bantu pemerintah serta pihak pemilik modal.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Amy, Merrick. 2004. Gap Offer Unusual Look at Condition. *The Wall Street Journal*. 12 Mei 2004. A1,A12. <http://vlwlibrary.weebly.com/upload> di akses pada Februari 25, 2015. Hal. 1.
- [2] Wullur, Magdalena. 2009. Dampak *Supply Chain* Pada Strategis Bisnis. Disertai Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang.

-
- [3] Wuwung, Stevany. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Juni 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php//1731/1373>.
- [4] Rediansyah. 2003. Analisis Sistem Pemasaran Bawang Daun (Kasus di Desa Cijarian Pandai Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi). Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor. Diakses pada Februari 27, 2015. Hal.1.
- [5] Badan Koordinasi Penanaman Modal Kabupaten Minahasa Selatan, 2012.
- [6] Chopra, Sunil & Peter Meindl. 2007. *Supply Chain Management, Strategy Planning & Operations* 3rd Edition. Person Prentice Hall, New Jersey.
- [7] Chopra and Meindl, Hugos, (2003:3) *Supply Chain Management: Strategy, Planning and Operation*. Pearson Prentice Hall, New York.
- [8] Ganeshan and Harrison, Hugos, (2003:3) *An Introduction Supply Chain Management*, *Supply Chain Journal*, Pearson Prentice Hall, New York.

Buku

- [9] Haizer, Jay dan Berry, Render. 2008. *Operation Management* 9thed. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA. 2009. Manajemen Operasi, edisi 9, Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [10] Kotler, Philip. 1998. *Marketing Management*, Analisis, Perencanaan, implementasi, dan control, edisi 9 jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [11] Lambert and Ellram, Hugos, (2003:2) *Fundamentals of logistics management*, Singapore *Mc Graw-Hill*, New York.
- [12] Limbong, Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian, edisi 1. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB, Bogor.
- [13] Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Rosdakarya, Bandung.
- [14] Pujawan, I Nyoman. 2015. *Supply Chain Management*. Penerbit Guna Widya p.4, Surabaya.
- [15] Profil Desa Karimbow Talikuran, Kantor Desa Karimbow Talikuran, Minsel, Tahun 2016.
- [16] Robbins, Coulter. 2009. Manajemen, edisi 8 jilid 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [17] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfa Beta, Bandung.
- [18] Turban, Rainer, Porter. 2004. *Supply Chain Management*. Person Prentice Hall, New Jersey.
- [19] Ahyari, Agus. 1998. Buku 1 Manajemen produksi, perencanaan sistem produksi edisi 4. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [20] Bowersox, Donald J. 2006. *Manajemen Logistik, Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*, McMillan Publishing Co. Inc. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- [21] Widyarto, Agus. 2012. Peran *Supply Chain Management* dalam sistem Produksi dan Operasi Perusahaan PT. Bintang Sidoraya Group. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta *BENEFIT*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 16 No. 2 Desember 2012.

Artikel dari Internet

- [22] Budiman, Chrisna. 2015. Identifikasi Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasok Kopra Di Kota Manado.
- [23] Berita Online, Manado Post. Edisi Maret 2015
- [24] <http://www.seputarsulut.com/> Profil-Kabupaten-Minahasa-Selatan.